

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa SMK sebagai remaja di tingkat pendidikan menengah masih berada dalam fase perkembangan dalam menentukan arah karier mereka (Atmaja, 2014). Papalia dkk (2009) mengungkapkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak dan dewasa. Secara umum, periode ini dimulai pada usia sekitar 11 tahun hingga akhir masa remaja, sekitar usia 20 tahun, di mana terjadi pertumbuhan fisik dan perubahan signifikan lainnya. Masa remaja ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, serta psikososial. Pada tahap ini, perkembangan fisik remaja telah mencapai kematangan seksual, dan perkembangan karier, dimana remaja sudah mulai memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan kariernya di masa depan.

Layanan bimbingan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mempersiapkan pilihan karier mereka. Dalam pelaksanaannya, konselor berupaya secara sistematis dan objektif untuk mendukung perkembangan konseli sehingga mampu mencapai kemandirian. Hal tersebut terdiri dari kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, serta mewujudkan potensi diri dengan penuh tanggung jawab. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014:15) menegaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling karier adalah untuk mendukung perkembangan, eksplorasi, aspirasi, dan pengambilan keputusan karier peserta didik atau konseli dalam hidup mereka. Guru bimbingan konseling, sebagai pendamping siswa dalam proses perkembangan karier, memikul tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan ini. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier sangat penting untuk diberikan kepada siswa. Dengan layanan ini, peserta didik dapat lebih optimal dalam memahami potensi diri, mengembangkan bakat, serta kemampuan mereka guna meraih karier yang diimpikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa guru BK pernah melakukan bimbingan klasikal dengan tema RIASEC pada beberapa bulan lalu. RIASEC merupakan sebuah teori karier yang dikembangkan oleh John Lewis Holland pada tahun 1997. RIASEC yang merupakan singkatan dari *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, Conventional*. Menurut Holland (1997) ada beberapa faktor yang berpengaruh pada individu dalam penentuan karier pilihan, seperti keturunan dengan latarbelakang budayanya, perteman, orang tua yang memiliki dampak pada karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian terhadap lingkungan pekerjaan. Secara singkatnya, pilihan dan kesesuaian karier merupakan gambaran dari kepribadian seseorang.

Peneliti juga mendapatkan hasil Daftar Cek Masalah (DCM) yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat data bahwa siswa SMKN 31 Jakarta memiliki permasalahan karier sebesar 10,67% pada kelas X Akutansi dan Keuangan Lembaga, 12,33% pada kelas X Perbankan dan Keuangan Mikro, 11,67% pada kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, 13,00% pada kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran, 8,33% pada kelas X Animasi, serta 6,14% pada kelas X Desain Komunikasi Visual.

Peneliti juga melakukan evaluasi pemahaman siswa pada materi RIASEC yang telah diberikan oleh guru BK. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam 1 kelas cukup banyak siswa yang belum memahami materi RIASEC. Pada kelas X Akutansi dan Keuangan Lembaga terdapat 10 siswa yang belum paham. Pada kelas X Perbankan dan Keuangan Mikro terdapat 12 siswa yang belum paham. Pada kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran terdapat 12 siswa yang belum paham. Pada kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran terdapat 15 siswa yang belum paham. Pada kelas X Animasi terdapat 8 siswa yang belum paham. Pada kelas X Desain Komunikasi Visual terdapat 8 siswa yang belum paham.

Menurut siswa, hal tersebut terjadi karena penyampaian guru BK yang terlalu terburu-buru, mengingat jam BK yang hanya 1x45 menit dalam seminggu. Guru BK juga biasanya menggunakan media yang digunakan biasanya berupa powerpoint dan video pembelajaran ketika memberikan layanan. Selain itu, jumlah peserta didik dalam setiap kelasnya terdapat 36 siswa, sehingga konsentrasi siswa biasanya gampang teralihkan oleh temannya yang lain.

Pada fenomena di atas, apabila dikaitkan dengan teori taksonomi bloom, maka siswa di SMKN 31 Jakarta masih berada diranah pemahaman, yaitu mengingat materi RIASEC yang telah diberikan. Pada penelitian ini, peneliti akan membantu guru BK agar siswa dapat memahami RIASEC. Menurut Anderson & Krathwohl (2001) memahami adalah proses di mana seseorang membangun makna atau pengertian berdasarkan pada pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, atau dengan mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam skema yang sudah ada dalam pikirannya.

Peneliti ingin membantu siswa SMKN 31 Jakarta untuk memahami materi RIASEC, karena berdasarkan hasil studi pendahuluan guru BK menyatakan masih ada beberapa siswa yang merasa kebingungan dengan pilihan karier yang sesuai dengan karakteristiknya.

Dalam pelaksanaan bimbingan karier, konselor dapat melakukan beberapa kegiatan antara lain membuka layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, konseling kelompok, ataupun membuka layanan konsultasi. Pada penelitian ini, peneliti merasa bahwa kegiatan bimbingan kelompok perlu dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal yang telah diberikan oleh guru BK sebelumnya.

Menurut Prayitno (2004) bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok melibatkan 6-12 anggota. Tujuan utama bimbingan kelompok adalah menyediakan ruang bagi

siswa untuk menerima informasi yang berkaitan dengan kebutuhan spesifik anggota kelompok. Informasi tersebut nantinya dapat dimanfaatkan untuk merencanakan langkah, membuat keputusan, atau memenuhi kebutuhan lain yang relevan (Prayitno, Seri Layanan Konseling L1-L9, 2004).

Dalam memberikan layanan, diperlukan media yang dapat membantu konselor untuk menyampaikan materi kegiatan. Menyampaikan materi menggunakan media yang menarik mampu meningkatkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran yang diberikan (Naisau, Jampel, & Suartama, 2021). Aspek penting lain dalam penggunaan media adalah perannya dalam memperjelas pesan yang ingin disampaikan dalam layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa media memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran maupun bimbingan.

Upaya yang dapat dilakukan peneliti yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media permainan ludo karier kepada peserta didik. Permainan ludo merupakan permainan strategi untuk 2-4 orang di mana tiap pemain dibekali 4 bidak/pion. Cara mainnya adalah dengan melempar dadu dan pemain dengan angka tertinggi memulai permainan lebih dulu. Bidak/pion digerakkan bergantian searah jarum jam sesuai angka yang keluar dari dadu. Seperti yang dikutip dari IDN Times (2021), Ludo memiliki kejuaraan tingkat internasional (*The World Ludo Championships*) diadakan setiap empat tahun sekali sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 1919 oleh ILU. Ajang ini terbuka bagi peserta dari berbagai usia dan jenis kelamin. Kompetisi dibagi menjadi dua kategori, yaitu kelas junior untuk peserta di bawah usia 22 tahun dan kelas veteran untuk mereka yang berusia di atas 50 tahun.

Hasil penelitian Ningsih & Pritandhari (2019) menunjukkan bahwa permainan ludo dapat meningkatkan 91% pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran ekonomi kelas XI. Hasil penelitian Jannah & Wiyatmo (2018) Media pembelajaran berupa permainan Ludo

yang dikembangkan dinilai layak digunakan oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Gamping berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh ahli dan guru fisika kelas X.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti menganggap bahwa perlu melakukan penelitian dengan judul "*Pengembangan Media Permainan Ludo Karier dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Materi RIASEC di SMKN 31 Jakarta*". Penelitian ini diharapkan media permainan ludo karier dapat menjadi media dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan pemahaman mengenai materi RIASEC.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik belum mendapatkan layanan bimbingan karier (berupa bimbingan klasikal) secara optimal
2. Guru BK menyampaikan materi RIASEC terlalu cepat yang mungkin dalam penjelasan terdapat kata-kata yang terlalu sulit untuk dipahami peserta didik
3. Guru BK membutuhkan media pembelajaran yang menarik untuk membantu penyampaian materi agar mudah dipahami peserta didik
4. Peserta didik memiliki kemampuan perencanaan karier yang rendah karena masih mengalami kebingungan dan ketidaksiapan dalam memilih keputusan karier

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini fokus pada pengembangan media ludo karier yang digunakan untuk layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi RIASEC di SMKN 31 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Bagaimana pengembangan media permainan ludo karier dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi RIASEC di SMKN 31 Jakarta?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya tentang bimbingan kelompok menggunakan media permainan ludo karier yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi RIASEC di SMKN 31 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru bimbingan dan konseling

Peneliti berharap penelitian ini dapat sebagai masukan untuk guru BK agar bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi RIASEC.

b. Bagi siswa

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu dan memudahkan peserta didik memahami materi RIASEC.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai referensi. Peneliti juga terbuka memberikan kesempatan peneliti selanjutnya yang ingin memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini.